

**HUBUNGAN BELANJA PANGAN DAN POLA MAKAN
DENGAN STATUS GIZI ANAK 1 – 3 TAHUN PADA PETANI
DI KAMPUNG SABRON SARI DISTRIK SENTANI BARAT
KABUPATEN JAYAPURA**



**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi**

JOKO SANTOSO
NIM. 203 200 455

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2006**

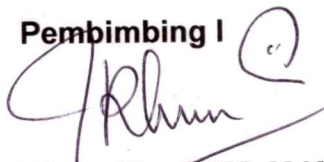
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL “ HUBUNGAN BELANJA
PANGAN DAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK 1 – 3
TAHUN PADA PETANI DI KAMPUNG SABRON SARI DISTRIK
SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA”

Telah Mendapat Persetujuan Untuk Ujian Karya Tulis Ilmiah

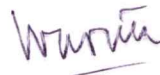
Dari :

Pembimbing I



I Rai Ngardita. SKM. M.Kes
NIP.140 238 660

Pembimbing II



Ir. Warjito.M.Si
NIP.080 098 666

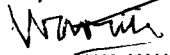
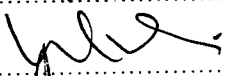
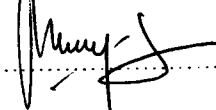
**Hubungan Belanja Pangan dan Pola Makan dengan Status
Gizi Anak 1 – 3 Tahun pada Petani di Kampung Sabron Sari
Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura**

Oleh

JOKO SANTOSO
NIM 203 200 455

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 03 Oktober 2006

Susunan Tim Penguji :

1. Ir. Rai Ngardita, SKM. M. Kes		(Ketua)
2. Ir. Warjito, M. Si		(Anggota)
3. Ir. Marlin. P. Gultom, M. Kes		(Anggota)
4. Rudi. J. Seran, SKM		(Anggota)

Telah Diterima
Pada Tanggal..... Oktober 2006
Ketua Jurusan Gizi


Ir. Marlin. P. Gultom, M. Kes
NIP. 140 201 581

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh kesamaan disuatu perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura, 10 Oktober 2006

Joko Santoso

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Joko Santoso
Tempat Tanggal Lahir : Sabron Sari, 13 Maret 1984
Agama : Islam
Alamat : Sabron Sari RT 02, RW II Distrik Sentani Barat

PENDIDIKAN

1. SD : SD Impres Sabron Yaru di Sabroan Yaru tahun 1992 – 1997
2. SMP : SMP Negeri 2 Sentani di Kemiri tahun 1997 – 2000
3. SMU : SMU Negeri 2 Sentani di Maribu tahun 2000 – 2003
4. Jurusan Gizi – Polterkes Jayapura di Jayapura, tahun 2003 - 2006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma III Gizi.

Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. Ibu Ir.Marlin Paulina Gultom, M.Kes, sebagai Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Bapak I Rai Ngardita, SKM. M.Kes, sebagai pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun materi dan isi penulisan, sehingga dapat berbentuk Karya Tulis Ilmiah.

4. Bapak Ir.Warjito, M.Si, selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Seluruh Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Jayapura, Program Diploma Tiga (D- III) Gizi.
6. Teman- teman yang telah memberikan kritik dan saran serta membantu penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan-kekurangannya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jayapura, Oktober 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Daftar Riwayat Hidup.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Intisari.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
A. Anak 1 – 3 Tahun.....	6
B. Belanja Pangan.....	8
C. Pola makan.....	9
D. Status Gizi.....	19
E. Pertanian.....	22
F. Kerangka Konsep dan Definisi Operasional.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat.....	28
C. Populasi dan sampel.....	28
D. Tahapan Penelitian.....	28
E. Data.....	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil dan Pembahasan.....	37
 BAB V KESIMPULAN SARAN.....	 45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
 Daftar Pustaka.....	 47
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	34
2. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan.....	35
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	35
4. Pertumbuhan Anak 1-3 Tahun Berdasarkan KMS, Anak 1-3 Tahun Yang Datang Timbang Bulan Maret s/d Agustus2006.....	36
5. Fasilitas Umum Kampung Sabron Sari.....	36
6. Jumlah Anak 1 – 3 Tahun.....	37
7. Belanja Pangan Keluarga.....	38
8. Pola Makan Anak 1 – 3 Tahun.....	39
9. Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun.....	39
10. Hubungan Belanja Pangan Dengan Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun Pada Petani di Kampung Sabron Sari.....	40
11. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun di Kampung Sabron Sari.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Olah Data Hubungan Antara Belanja Pangan dan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun (program SPSS Versi 11,5).
2. Data hasil penelitian
3. Surat telah selesai melaksanakan penelitian
4. Peta wilayah tempat penelitian

Jurusan Gizi – Politeknik Kesehatan Jayapura
Karya Tulis Ilmiah, Oktober 2006

Joko Santoso

“HUBUNGAN BELANJA PANGAN DAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ANAK 1 – 3 TAHUN PADA PETANI DI KAMPUNG SABRON SARI DISTRIK SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA “

Xii, 47 hal, 11 tabel dan 5 lampiran

INTISARI

Masalah kekurangan gizi merupakan masalah utama yang masih di hadapi oleh sebagian rakyat di Indonesia. Dampak yang di timbulkan dari kekurangan gizi adalah kurangnya kualitas SDM Indonesia yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat karena produktifitas yang rendah.

Kebiasaan hidup yang sesuai dengan prinsip kesehatan dan gizi di antaranya yaitu belanja pangan yang baik dan pola makan yang baik sehingga harapan SDM yang berkualitas serta derajat kesehatanyang baik dapat terwujud.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan belanja pangan dan pola makan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan crossectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga petani, sampel yang di ambil adalah keluarga petani yang mempunyai anak 1 – 3 tahun sebanyak 30 sampel. Data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan skunder, serta pengolahan data di lakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11,5 dengan bantuan komputer. Hasil olah di sajikan dalam tabel disertai narasi. Waktu penelitian $\pm$ 1 bulan.

Dari hasil penelitian ini dari 30 sampel anak 1-3 tahun yang status gizi baik sebanyak 13 anak yang mempunyai belanja pangan keluarga tinggi, sedangkan status gizi baik yang mempunyai belanja pangan keluarga rendah 9 anak. Status gizi baik sebanyak 9 anak yang mempunyai pola makan baik, sedangkan status gizi baik yang mempunyai pola makan kurang 5 anak. P hitung $\geq \alpha = 0.05$, Hipotesa nol diterima jadi tidak ada hubungan antara belanja pangan dan pola makan anak 1 – 3 tahun di Kampung Sabron sari.

Daftar bacaan : 11 buku (1984 – 2006)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan dikonsumsi manusia untuk mendapatkan energi dan zat gizi guna melakukan aktifitas hidup dari tubuh. Pengertian pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi tubuh bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, penggantian jaringan, dan mengatur proses-proses dalam tubuh (Laura, dkk 1985)

Bahwa ada hubungan erat antara makanan dan kesehatan telah lama diakui sejak tahun 1970 para pembuat kebijakan pembangunan di dunia menyadari bahwa arti makanan lebih luas dari sekedar memelihara dan meningkatkan kesehatan saja. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini ternyata gizi berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktifitas kerja manusia. Agar perencanaan upaya peningkatan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik, semua aspek yang berpengaruh perlu dipelajari termasuk aspek pola pangan (Almatsier, 2002).

Kabupaten Jayapura yang mempunyai jumlah penduduk sebesar 184.609 jiwa diproyeksikan setelah pemekaran tercatat 100.553 jiwa yang terdiri dari 53.854. orang laki-laki dan 46.999 orang perempuan. Untuk dapat memberi gambaran sampai seberapa jauh peranan

masing-masing sektor ekonomi memberikan andil dalam proses produksi, yang dihasilkan dari tahun 2001 – 2003 adalah berdasarkan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Pendapatan perkapita Kabupaten Jayapura selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya keadaan ini dipengaruhi oleh penciptaan nilai tambah dari sektor pertanian yang selalu memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jayapura diatas 40%. berdasarkan data susenas tahun 2003 menunjukkan hal yang sama bahwa di Kabupaten Jayapura sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, ada sekitar 77, 05% yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja disektor pertanian .

Berdasarkan susenas 2004 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut jenis pengeluaran dan golongan pengeluaran perkapita sebulan di Provinsi Papua tahun 2004 sebesar Rp. 127.763 - , dengan persentase 61,68 %. Angka ini didapat dari jenis pengeluaran padi-padian Rp. 22.854, umbi-umbian Rp. 4.803, ikan Rp. 14.645, daging Rp. 8.293, telur dan susu Rp. 6.162, sayur-sayuran Rp. 10.489, kacang-kacangan Rp. 3.822, buah-buahan Rp. 8.708, minyak dan lemak Rp. 7.812, bahan minuman Rp. 7.639, bumbu-bumbu Rp. 5.559, konsumsi lainnya Rp. 1.987, makanan dan minuman Rp. 5.496, minuman alkohol Rp. 447, tembakau dan sirih Rp. 16.051. data ini dikumpulkan dari setiap Kabupaten yang ada di Papua dan sumbangan data rata-rata pengeluaran perkapita sebulan menurut

Kabupaten Jayapura dan jenis pengeluaran sebesar Rp. 160.675/ anggota keluarga dengan persentase 65,75 % . (Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua, 2006)

Perkembangan pendapatan perkapita ini ditetapkan atas dasar harga berlaku di Kabupaten Jayapura yaitu tahun 2001 Rp. 4.668.758,86 dengan pertumbuhan 14,35 %, tahun 2002 Rp 5.447.181,61 dengan pertumbuhan 10,37 %. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura, 2003)

Di Kabupaten Jayapura khususnya di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat, masyarakat pada umumnya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dengan cara bercocok tanam (bertani). Dengan luas panen produksi buah-buahan menurut tingkat kecamatan sekitar 513 Ha / tahun dan produksi 3.776 ton / tahun. Untuk memenuhi kebutuhan pangan biasanya pada masyarakat atau keluarga petani dengan membeli bahan makanan dan menggunakan sebagian hasil kebunnya baik berupa umbi-umbian, sagu , sayur dan buah .

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil masalah bagaimana hubungan belanja pangan dan pola makan dengan status gizi anak 1-3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.

C. TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui hubungan belanja pangan dan pola makan dengan status gizi anak 1-3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.

TUJUAN KHUSUS

1. Untuk mengetahui belanja pangan.
2. Untuk mengetahui pola makan anak petani 1-3 tahun.
3. Untuk mengetahui status gizi anak petani 1-3 tahun.
4. Untuk mengetahui hubungan belanja pangan dengan status gizi anak 1-3 tahun .
5. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak 1-3 tahun .

D. MANFAAT PENELITIAN

- Sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan yaitu Puskesmas Sentani Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura untuk melaksanakan program perbaikan pangan dan gizi
- Sebagai penambah bahan informasi bagi masyarakat Kampung Sabron Sari .

- Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmunya yang selama diperoleh, selama menempuh pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ANAK 1 – 3 TAHUN

1. Batasan .

Anak antara usia 1 sampai 3 tahun anak mulai berdiri dan berjalan serta mulai mengenali lingkungan sekitarnya, begitu pula ia mulai berpikir, berbicara dan mengekspresasikan dirinya .Tentu saja ia membutuhkan kasih sayang dan dukungan selain bimbingan dan perlindungan .Namun ia juga akan mengembangkan kepribadiannya sendiri. Anak-anak pada usia yang sama tidak semua mempunyai ukuran yang sama. Pengamatan semacam ini mungkin agak tidak masuk akal dan sangat nyata namun memberi kepastian yang penting dalam pengembangan semua anak bahwa seluruh aspek perkembangan mempunyai batas waktu yang normal .(Abu Hanifah, 1984)

2. Karakteristik

a. Anak 1 Tahun

Usia satu Tahun merupakan usia yang paling penuh dengan berbagai hal yang paling menarik ,dalam berbagai hal ini anak mulai berubah –ubah dalam cara makan, cara bergerak, juga dalam keinginan dan perasaannya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain (Maria Surya Budhi, 2001).

b. Anak 2 Tahun.

Seorang anak berusia dua tahun akan mengikuti orang tuanya kesana - kemari, ikut-ikutan menyapa, mengebul-ngebulkan dengan bulu ayam seperti ibu dan menggosok gigi seperti ibu. Semua itu yang dilakukan dengan sungguh hati, ia sedang mengambil langkah raksasa menuju ke dunia dewasa, karena itu ia sedang belajar menirukannya. Pada usia ini ia masih belum mampu untuk melakukan segalanya sendiri, ia mulai mengerti siapa yang memberikan rasa tentram padanya dan menunjukkannya dengan berbagai cara. Anak-anak seusia ini sangat lekat pada orang tuanya, ia sedih sekali kalau salah satu orang tuanya harus pergi selama beberapa hari dari rumah atau kalau mereka harus pindah rumah. (Maria Surya Budhi, 2001).

c. Anak 3 Tahun

Pada usia tiga tahun ini anak sudah mendapat tahap perkembangan emosi sedemikian rupa, sehingga mereka merasa ayah ibunya sebagai orang – orang istimewa. Sikap permusuhan dan kebandelan yang muncul pada usia antara 2 ½ - 3 tahun , tampaknya mungkin berkurang sikapnya pada orang tua bukan saja bersahabat tetapi sangat ramah dan hangat. (Addy, 1991) .

B. BELANJA PANGAN

1. Definisi

Belanja pangan yaitu besarnya pendapatan yang digunakan untuk belanja pangan dalam satu bulan guna memenuhi kebutuhan dalam zat gizi yang dibutuhkan tubuh.

Belanja pangan di Indonesia dalam setiap tingkat kabupaten peranggota keluarga. Di kabupaten Jayapura belanja pangan dari bahan makana pokok hingga bahan makanan kecil keluarga atau penggantinya dirata ratakan perkapita anggota keluarga Rp. 160.675,- /bulan. (Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua. 2006)

2. Klasifikasi

a. Cara Menentukan Belanja Pangan

Untuk menentukan belanja pangan dipakai perhitungan tingkat pendapatan / bulan – belanja pangan / bulan

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Pangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi belanja pangan antara lain :

Persediaan pangan, Pendapatan dan Jumlah anggota keluarga .

c. Persediaan Pangan

Belanja pangan tinggi berarti semakin besar pendapatan yang digunakan untuk menyediakan makan , bila makanan yang dimakan kualitas dan kwanntitas zat gizi yang baik, maka semakin besar mendapatkan asupan zat gizi yang lebih baik .

d. Pendapatan

Menurut Engel 1970 yang telah dikeluarkan untuk membeli makanan berkurang dengan naiknya penghasilan (Engel bunga Rupiah Ekonomi , 1970) tetapi jelas tingkat pendapatan keluarga bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi pola makan dari suatu rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, komposisi umur , jenis kelamin , letak geografis dan kebiasaan hidup (gaya hidup).

e. Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya anggota keluarga dalam suatu rumah tangga mempengaruhi susunan atau banyaknya makanan dibelanjakan, bila anggota dalam keluarga banyak maka belanja pangan akan semakin besar (meningkat).

C. POLA MAKAN

1. Definisi

Susunan pola konsumsi sama tuanya dengan umur manusia sebagai species, sejak di ciptakan manusia purba sampai manusia modern skarang ini, sebab manusia harus makan sejak di ciptakannya. (Suhardjo. 1989)

Sejarah manusia sejak dia mula mula di ciptakan dan menghuni di pelajari dalam ilmu hayat di sebut Antropologi. Sejarah ini

mencakup juga pola konsumsi dan cara manusia itu mendapat makanannya.

Menurut para ahli Antropologi, terdapat beberapa fase cara manusia mendapatkan pangan, di hubungkan dengan lingkungan hidupnya (Sediaueta. 1987), yaitu :

1. Fase ekstrasi, yang terdiri atas sub- fase berburu dan memetik / memungut dan sub- fase berburu dan mengumpulkan/ meramu.
2. Fase ekstrasi dan rehabilitasi/ regenerasi, yang terdiri pula atas sub- fase menggembala dan bercocok tanam primitif dan sub- fase berternak dan bertani modern.
3. Fase produksi dan sintesis teknokimia modern.

Pada fase ekstrasi, manusia hanya mengambil bahan pangan dari lingkungan hidupnya, tanpa berusaha mengembalikan atau memperbaiki kekurangan bahan pangan pada lingkungannya, yang telah di ambil tersebut.

Pada sub- fase berburu dan memungut, susunan makanan lebih banyak mengandung unsur hewani dari binatang buruan yang berukuran tubuh besar besar, di tambah oleh bahan pangan nabati yang di pungut dan langsung di makan sepanjang perjalanan pengembaraan manusia tersebut.

Pada sub fase berburu dan meramu, komposisi hidangan sudah bergeser ke arah lebih banyak bahan makanan nabati, karena binatang buruan mulai berkurang dan tubuhnya mengecil karena

adaptasi pada lingkungan hidup, yang tadinya di dalam air sekarang sudah pindah ke daratan kering. Sehingga tubuh yang besar akan sangat menghambat gerakan mereka. Di sini manusia purba sudah mulai mengumpulkan dan menyimpan sebagian bahan makanannya termasuk bahan makanan nabati yang di pangutnya.

Makanan yang cukup mutu, baik kualitas dan kuantitas nilai gizinya adalah sangat di perlukan setiap orang untuk mencapai hidup sehat. Gizi memiliki fungsi yang esensial untuk memberikan kontribusi terhadap aktifitas tubuh. Memberi zat untuk membangun, memelihara, serta memperbaiki atau mengganti bagian bagian tubuh yang rusak. Juga memberi tenaga yang di butuhkan untuk bergerak dan bekerja sehingga seseorang yang memiliki status gizi yang baik akan meningkatkan produktifitas kerja.

Setiap orang memiliki zat zat gizi yang berbeda beda sesuai dengan kondisi aktivitas unsur dan jenis kelamin anak yang dalam masa pertumbuhan atau orang yang baru sembuh dari penyakit memerlukan lebih banyak protein, (zat pembangun). Demikian juga dengan anak batita memerlukan zat pembangun lebih banyak proporsinya di bandingkan dengan orang dewasa karena pada masa batita protein sangat di perlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, terutama dalam pembentukan sel sel jaringan otak dan jaringan tubuh.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan

a. Pantangan Pangan Atau Tabu

Dapat di katakan bahwa persoalan pantangan mengkonsumsi makanan tertentu terdapat universal di seluruh dunia. Pantangan atau tabu ialah suatu larangan untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Karena terdapat ancaman bahaya hukuman terhadap barang siapa yang melanggarnya. Dalam ancaman bahaya ini terdapat kesan magis, yaitu adanya kekuatan "supr power" yang berbau mistik, yang akan menghukum orang orang yang melanggar pantangan atau tabu tersebut.

Kita harus membedakan pantangan atau tabu makanan yang berdasarkan agama dan yang bukan berdasarkan agama, atau kepercayaan, bersifat absolut, tidak dapat di tawar lagi bagi penganut agama atau kepercayaan tersebut. Sedangkan pantangan atau tabu lainnya masih dapat di ubah atau di hilangkan, jika di perlukan. Baik kita hayati bahwa tidak semua tabu itu merugikan atau jelek bagi kondisi gizi dan kesehatan. Pantangan atau tabu merupakan sesuatu yang di wariskan dari leluhur melalui orang tua, terus ke generasi generasi yang akan datang. Orang tidak lagi mengetahui kapan suatu pantangan di mulai dan apa sebabnya.

Orang yang menganut suatu pantangan, biasanya percaya bahwa bila pantangan itu di langgar akan memberikan akibat merugikan yang di anggapnya sebagai suatu hukuman. Pada kenyataannya hukuman ini tidak terlalu terjadi, bahkan sering kali tidak terjadi sama sekali. Tidak ada suatu pantangan, yang jika di langgar akan mengakibatkan hadiah atau keuntungan.

Pantangan atau tabu yang berdasarkan bukan larangan agama dapat kita bedakan lebih lanjut, yang memerlukan penanggulangan yang berlain lain.

- Tabu yang jelas merugikan gizi dan kesehatan sebaiknya di coba untuk di hapuskan.
- Tabu yang menguntungkan keadaan gizi dan kesehatan sebaiknya di perkuat dan di lestarikan.
- Tabu yang tidak jelas akibatnya terhadap keadaan gizi dan kesehatan, dapat di biarkan di anut oleh masyarakat.

Untuk dapat menanggulangi keadaan tabu secara tepat, sebaiknya kita mencari asal mula dan sebab terjadinya tabu tersebut, agar dapat memperkirakan mudah atau tidaknya tabu tersebut di tanggulasi, misalnya di hapuskan atau di lemahkan. Namun demikian , tidak semua tabu di telusuri asal mula dan sebab terjadinya dan banyak pula yang tidak rasional dan tidak di pahami secara naluriah.

Tabu berkenaan dengan makanan banyaknya bersangkutan dengan emosi sehingga tidak mengherankan bila sebagian besar tabu makanan terutama terutama di anut oleh para wanita atau di kenakan bagi anak anaknya yang masih di bawah perlindungan dan asuhan wanita tersebut. Praktis secara tabu tentang makanan berhubungan dengan status kesehatan.

b. Sosio Budaya Atau Etnis

Susunan hidangan suatu masyarakat dapat di ubah dengan jalan pendidikan gizi. Para ahli antropologi berpendapat bahwa kebiasaan makan keluarga dan susunan hidangannya merupakan salah satu manifestasi kebudayaan keluarga tersebut yang di sebut "lifestyle" (gaya hidup). Berbagai faktor sosial, budaya dan lingkungan hidup, sehingga gaya hidup keluarga merupakan pencerminan dari kehidupan suatu masyarakat.

Kita lihat hubungan sangat erat antara kebiasaan seseorang, susunan kelurga dan susunan hidangan masyarakat. Kebiasaan makan tersebut tidak dapat terpisahkan dalam arti saling berpengaruh, sehingga pengubahan kebiasaan makan harus di lakukan pada ketiga tingkatan.

Faktor faktor yang merupakan masukan (input) bagi terbentuknya suatu gaya hidup keluarga ialah penghasilan, pendidikan lingkungan hidup kota atau desa, susunan keluarga,

pekerjaan, suku, bangsa, kepercayaan, dan agama, pendapat tentang kesehatan, pengetahuan gizi, produk pangan, sistem distribusi dan banyak hal lagi faktor sosiopolitik yang bersangkutan.

Faktor faktor penghasilan merupakan faktor kedua yang juga dominan dalam menentukan gaya hidup keluarga maupun masyarakat suatu wilayah. Dalam rangka penganeka ragam pola konsumsi pangan, ialah bahwa daya beli harus sanggup membeli bahan makanan yang mencukupi, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Bila kebutuhan akan pangan ini di pengaruhi dari produk sendiri, maka penghasilan dalam bentuk uang tidak begitu menentukan lagi bagi penganeka ragam pola konsumsi. Kapasitas penyediaan bahan pangan dapat di pertinggi dengan meningkatkan produksi sendiri, misalnya dengan menanam lahan sekitar rumah dengan tanaman pangan. Juga pemeliharaan dan pembudidayaan ternak dan unggas dapat menambah kapasitas penyediaan bahan makanan secara beraneka ragam.

3. Standarisasi Pola Makan Anak

Pengaturan makan untuk anak di bahas secara tersendiri, sebab anak mempunyai ciri khas yang membedakannya dari orang dewasa yaitu berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Ada dua tujuan pengaturan makanan untuk anak.

1. Memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan hidup, yaitu untuk memelihara dan atau pemulihan serta peningkatan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotor, serta melakukan aktifitas fisik.

2. Untuk mendidik kebiasaan makan yang baik

Makanan untuk anak 1-3 tahun haruslah memenuhi syarat sbb.

- a. Memenuhi kecukupan energi dan zat gizi sesuai umur.
- b. Susunan hidangan dilakukan dengan pola menu seimbang, bahan makanan yang tersedia setempat, kebiasaan makan dan selera terhadap makan.
- c. Bentuk dan porsi makanan disesuaikan dengan daya terima, toleransi dan keadaan faal anak.
- d. Memperhatikan kebersihan perorangan dan lingkungan.

Pola hidangan sehari yang dianjurkan adalah makanan seimbang yang terdiri atas :

- a. Sumber zat tenaga, misalnya nasi, roti, mie, bihun, jagung, ubi, singkong, tepung tepungan, gula dan minyak.
- b. Sumber zat pembangun, misalnya ikan, telur, ayam, daging, susu, kacang-kacangan, tahu, tempe dan oncom.
- c. Sumber zat pengatur, misalnya sayuran dan buah-buahan terutama yang berwarna hijau atau kuning.

Syarat makanan yang diberikan adalah makanan yang mudah dicerna dan tidak merangsang (tidak pedas). Pada usia 1-3 tahun

anak bersifat konsumen pasif, makanannya tergantung pada apa yang di sedikan ibu. Gigi geligih telah tumbuh, tetapi belum dapat di gunakan untuk menguhyah makanan yang terlalu keras. Namun anak hendaknya sudah di arahkan untuk mengikuti pola makan orang dewasa. Kepada mereka telah dapat di berikan pendidikan gizi, kebiasaan makan yang baik sudah harus di tanamkan.

4. Standarisasi Glzi Sehari Untuk Anak Menurut Umur

a. Energi

Kebutuhan enegi anak 1-3 tahun relatif lebih besar bila di bandingkan dengan orang dewasa, karena pertumbuhannya yang pesat. Ketentuan energi untuk bayi adalah 100-120 kkal/kg berat badan. Untuk tiap 3 tahun pertambahan umur kelentukan energi turun ± 10 kkal/kg berat badan.

b. Protein

Kebutuhan protein bayi dan anak relatif lebih besar bila di bandingkandengan orang dewasa. Angka kebutuhan protein pula pada mutu, semakin baik mutu protein semakin rendah angka kelentukan protein. Mutu protein tergantung pada susunan asam amino yang membentuknya terutama asam amino esensial.

Kecukupan protein yang di anjurkan untuk bayi dan anak dapat di lihat pada tabel berikut :

Gol. Umur	Kecukupan Protein
0 - 1	2,5 gr/kg bb
1 - 3	2 gr/kg bb
4 - 6	1,8 gr/kg bb
6 - 10	1,5 gr/kg bb
10 - 18	1 - 5 gr/kg bb

c. Lemak

Lemak merupakan sumber kalori berkonsentrasi tinggi, di samping itu lemak mempunyai 3 fungsi penting lain yaitu :

1. Sebagai sumber lemak esensial
2. Sebagai zat pelarut vitamin A,D,E,K.
3. Sebagai pemberi rasa sedap pada makanan.

Kebutuhan lemak tidak dinyatakan dengan angka mutlak. Di anjurkan 15-20 % energi total berasal dari lemak, di samping itu anak di anjurkan 1-2 % energi total berasal dari asam lemak esensial. Asam lemak esensial dibutuhkan untuk pertumbuhan dan untuk memelihara kesehatan kulit.

d. Hidrat Arang

Hidrat arang dibutuhkan sebagai sumber energi. Di anjurkan 60-70% energi total berasal dari hidrat arang. Pada ASI dan sebagian besar formula bayi/anak 40-50 % kandungan kalori berasal dari hidrat arang, terutama laktosa. Salah satu

keuntungan laktosa dalam makanan anak adalah terjadinya pembentukan flora yang bersifat asam dalam usus besar yang meningkatkan absorpsi kalsium dan menurunkan absorpsi fenol.

D. STATUS GIZI

1. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah keadaan kesehatan yang diakibatkan oleh keadaan konsumsi makanan, penyerapan dan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Bahwa status gizi seseorang pada dasarnya adalah suatu keadaan kesehatan orang tersebut sebagai refleksi konsumsi makan dan penggunaan dalam tubuh. (Suharjo, 1985)

2. Klasifikasi status Gizi

Status gizi dibagi atas empat tingkatan yaitu status gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk. Keadaan gizi lebih merupakan suatu keadaan yang tidak sehat, yang disebabkan konsumsi energi melebihi kebutuhan tubuh yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama (Suharjo 1985).

Gizi baik adalah kesehatan yang disebabkan karena adanya keseimbangan antara kebutuhan akan zat-zat gizi untuk berlangsungnya kehidupan pertumbuhan dan fungsi normal tubuh, serta menghasilkan tenaga yang berasal dari zat-zat gizi makanan yang dikonsumsi seseorang setiap hari. (Suharjo 1985).

3. Penentuan Status Gizi

Penilaian status gizi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang luas siapa dan di mana masalah gizi tersebut sehingga dapat dianalisa dan ditemukan faktor –faktor ekologis baik secara langsung atau tidak langsung untuk selanjutnya diadakan perbaikannya, penentuan status gizi secara umum ada dua metode yaitu metode langsung yang meliputi pengukuran antropometri, pemeriksaan tanda –tanda klinis, pemeriksaan bio kimia dan biofisik, sedangkan metode lainnya yaitu metode tidak langsung yang meliputi statistik vital, konsumsi makanan, serta faktor-faktor ekologis. (Depkes .RI.1985).

Pemeriksaan Laboratorium merupakan cara yang lebih obyektif untuk menilai status gizi seseorang dibanding cara lainnya, namun membutuhkan waktu yang begitu lama dan tenaga yang profesional disamping membutuhkan peralatan yang lengkap dan harga yang relatif mahal, pemeriksaan klinis dan biokimia dilakukan untuk mengukur dan melihat status gizi seperti kadar mineral dan vitamin, sedangkan pengukuran secara antropometri digunakan untuk mengukur karakteristik, fisik seseorang, dan kecukupan gizi yang penting untuk pertumbuhan. (Depkes.RI.1985).

Pengukuran status gizi secara antropometri merupakan cara yang mudah digunakan untuk pemeriksaan fisik, penggunaan antropometri sebagai alat ukur status gizi yang mudah dilakukan

secara luas dalam program perbaikan gizi masyarakat diberbagai negara termasuk Indonesia. Beberapa indeks antropometri yang digunakan adalah BB/U, TB/U, BB/TB, LLA, Z- skor. (Depkes.RI.1985).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi .

Status gizi masyarakat mencerminkan gambaran status pangan dan penggunaan secara biologis pada setiap individu di masyarakat sehingga bila kedua faktor tersebut terganggu akan mempengaruhi status gizi, faktor tersebut dikenal dengan faktor langsung, sedangkan faktor tidak langsung meliputi keadaan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, dengan demikian status gizi individu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas konsumsi makan dan keadaan kesehatan individu , serta meliputi ketersediaan pangan, kesadaran gizi, daya beli (belanja pangan), sarana kesehatan, lingkungan fisik sosio budaya .

Tingkat konsumsi makan khususnya balita dipengaruhi oleh asupan zat gizi makanan, pemberian makan di luar rumah, kebiasaan makan keluarga dan ada tidaknya infeksi. Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor gen eksternal dan internal .

Kadang kesehatan dapat bertambah buruk bila status gizi memburuk yang mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang sehingga mudah terserang penyakit infeksi, sebaliknya infeksi dapat memperburuk keadaan atau gangguan metabolisme

makanan serta kehilangan zat – zat gizi karena diare atau muntah – muntah .Bila gangguan tubuh dan infeksi bekerja bersama – sama maka akan memberikan gangguan yang lebih buruk dibandingkan kedua faktor tersebut bekerja sendiri – sendiri. Faktor lain yang berpengaruh terhadap status gizi seseorang adalah macam pekerjaan, pendidikan orang tua dan kesadaran gizi, kesadaran gizi dapat mempengaruhi status gizi karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan gizi .

E. Pertanian .

Petani pelopor akan menanam jenis – jenis tanaman baru dengan pemberian perlakuan khusus, tanaman yang akan diusahakan akan tumbuh baik dan berproduksi tinggi karena diberi perlakuan seperti zat pengatur tubuh. Sekarang yang sedang berkembang adalah tanaman hortikultura, terutama tanaman buah . Umumnya jenis tanaman baru merupakan tanaman komersial yang bernilai ekonomi tinggi. Untuk mengusahakannya dibutuhkan modal yang besar dan tindakan pemeliharaan yang intensif, jadi petani yang tidak mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup biasanya tidak berani untuk mengusahakan tanaman komersial . (M .Amin Azis, 1993) .

Sementara itu kemampuan petani- petani dipengaruhi oleh ketersediaan dana, antara lain untuk biaya investasi dan biaya

hidup selama tanaman belum menghasilkan, terutama komoditas tanaman tahunan .

Ketersediaan kontinuitas dan kuantitas bahan baku yang masih belum terjamin karena belum mantapnya struktur kelembagaan petani dengan perusahaan, pengumpul, pengemas, dan industri pengolahan . Selama ini mereka bertindak sendiri-sendiri tanpa adanya hubungan kerja sama yang baik . (M .Amin Azis, 1993) .

Adanya kuantitas dan kualitas yang tidak memadai karena permasalahan ditingkat budidaya tanaman yang belum teratasi, misalnya belum adanya bibit bermutu tinggi dalam jumlah besar. Sehingga petani menggunakan bibit bermutu rendah serta varietasnya sangat beragam. Sulitnya mendapatkan bibit bermutu tinggi disebabkan oleh kurang berkembangnya bidang penelitian, penelitian cenderung tidak tuntas dan tidak komprehensif, padahal pertumbuhan pertanian sangat dipengaruhi oleh agro klimat disamping faktor genetika .(Imam Supriyanto, 1996) .

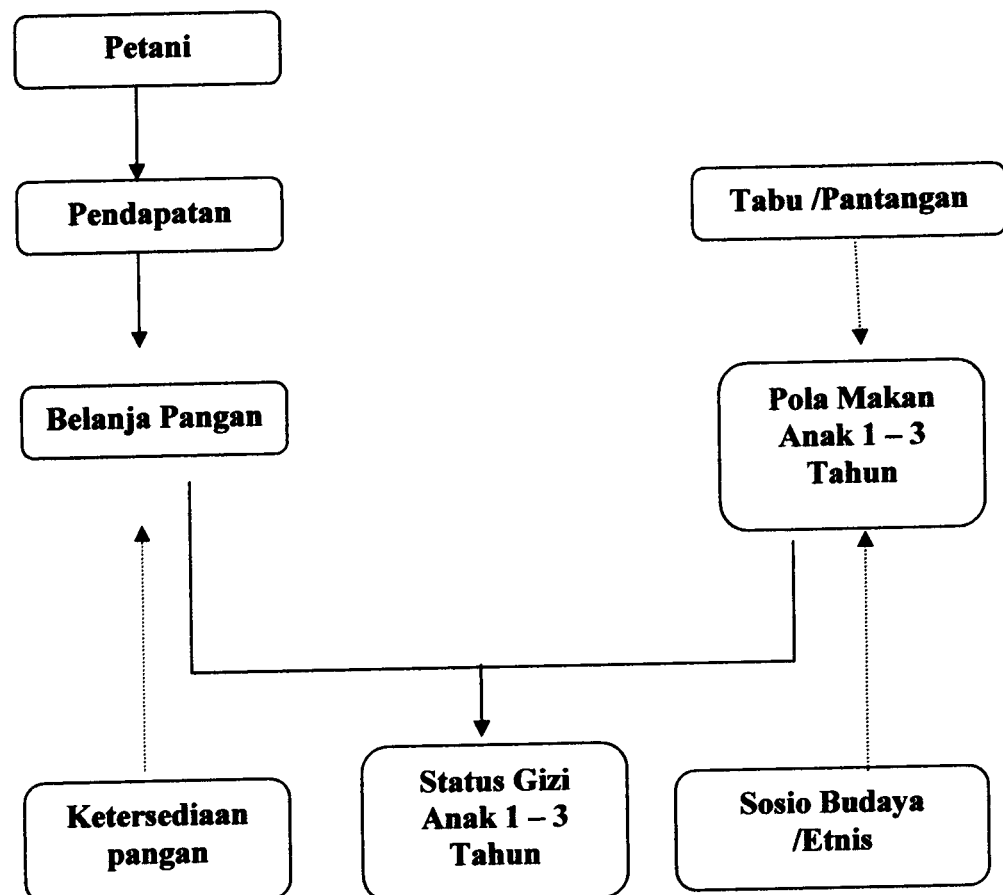
F. Kerangka konsep dan Definisi operasional

1. Kerangka teori

Pola makan anak pada keluarga petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan pada keluarga tersebut, namun hal tersebut bila akan lebih sempurna jika dibarengi dengan

pemanfaatan pendapatan untuk membelanjakan bahan pangan sebagai kebutuhan sehari-hari, ketiga variabel itu secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi antara lain kesediaan pangan, tabu pantangan dan sosiologi budaya atau etnis, (Hartog, 1955) hal ini pada hakekatnya sangat perlu ditelusuri karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah petani yang mempunyai sumber daya manusia produktif.

2. Kerangka Konsep



Bagan Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan : —————> Variabel yang diteliti.

.....> Variabel yang tidak diteliti

3. Variabel Penelitian

➤ Variabel Independen

- Belanja Pangan
- Pola Makan

➤ Variabel Dependen

- Status Gizi

4. Hipotesa

Hipotesa nol (H_0) diterima :

1. Tidak ada hubungan belanja pangan dengan status gizi anak 1-3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.
2. Tidak ada hubungan pola makan dengan status gizi anak 1-3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.

5. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif

No	Definisi Operasional	Kriteria Obyektif
1	Belanja Pangan adalah : Banyaknya uang yang dikeluarkan untuk pangan tiap bulan dibagi dengan jumlah anggota keluarga .	• Tinggi : Bila belanja pangan anggota keluarga $\geq$ Rp.160.675,- / bulan perkapita keluarga . • Rendah : Bila belanja pangan anggota keluarga $<$ Rp 160.675,- / bulan perkapita keluarga .
2	Pola Makan adalah : keadaan makan anak 1-3 tahun yang jumlah, jenis dan frekwensi makannya tersedia sebagai reaksi kebutuhan sehari-hari yang dianalisis dari food frekwensi .	• Baik : bila pola makan frekwensinya $\geq 2x$, jenis ≥ 4 macam dan jumlah cukup memenuhi kebutuhan.

3	Status Gizi adalah : keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang ditentukan dengan menggunakan rumus Z- skor	• Kurang : bila pola makan frekwensi, jenis dan jumlah tidak memenuhi kebutuhan • Baik : bila $Z - \text{skor} = \leq -2$ s/d $+2$. • Kurang / Lebih : Bila tidak memenuhi kriteria diatas.
---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian :

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan crossectional study.

B. Waktu dan Tempat.

Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Agustus - September 2006 di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keluarga yang untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari adalah dengan bertani yang ada di Kampung Sabron Sari.

2. Sampel

- a. Sampel adalah keluarga petani yang mempunyai anak 1-3 tahun.
- b. Responden adalah kedua orang tua dari anak batita tersebut.
- c. Besar sampel sebanyak 30 anak batita.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap pra penelitian yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat penelitian :
 - Qoesioner

- Alat Tulis
- Kalkulator
- Alat Pengukur Berat Badan (dacin)
- Kertas

2. Tahap Penelitian

- a. Mengambil data belanja pangan keluarga.
- b. Pengambilan data pola makan anak 1 – 3 tahun.
- c. Pengambilan data status gizi anak 1 – 3 tahun .

E. Data

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

- **Belanja pangan :**

Belanja pangan dikumpulkan dari setiap keluarga petani dengan menggunakan kuesioner pertanyaan daya beli atau belanja pangan .

- **Pola makan :**

Pola makan dikumpulkan dari setiap keluarga yang mempunyai anak 1-3 tahun dengan menggunakan qoesioner food frekwensi yaitu :

Mengambil frekuensi, jenis dan jumlah makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, buah buahan dan susu.

- **Status gizi :**

Pengukuran berat badan dengan cara :

1. Gantungkan dacin pada : dahan pohon, palang rumah atau penyangga kaki tiga.
2. Periksalah apakah dacin sudah tergantung kuat, tariklah batang dacin ke bawah kuat kuat.
3. Sebelum di pakai letakkan bandul- geser pada angka = 0 (nol).
4. Pasang – celana timbang atau sarung timbang yang kosong pada dacin.
5. Seimbangkan dacin yang sudah di bebani celana timbang, sarung timbang atau kotak timabangan, dengan cara memasukan pasir ke dalam kantung plastik.
6. Anak di timbang seimbang.
7. Tentukan berat-badan anak dengan membaca angka di ujung bandul geser.
8. Catatlah hasil penimbangan.

9. Geserlah bandul ke angka nol dan letakkan batang dacin dalam tali pengaman, baru anak di turunkan.

Pencatatan Umur

1. Dilihat dari kartu menuju sehat (KMS)
2. Dilihat dari Akta Kelahiran .
3. Ditanyakan langsung pada responden.

b. Data sekunder

- Mencatat jumlah anak 1-3 tahun di Puskesmas Sentani Barat.
- Monografi Desa, dan pusat pelayanan kesehatan.

2. Pengolahan Data

- Belanja pangan ditentukan dari perhitungan banyaknya uang yang dikeluarkan untuk pangan / jumlah keluarga .
- Pola makan ditentukan dari jenis, frekwensi, jumlah dan asupan makan yang dibandingkan dengan standar kebutuhan .
- Status gizi ditentukan dari :

$$Z\text{- skor} = \frac{BB - \text{Median}}{\text{Median} - \text{Upper/ Lower}}$$

3. Analisa

Untuk menganalisa hipotesa yang telah ditentukan dilakukan dengan analisa statistik dengan menggunakan uji – chi kuadrat (x) dengan menggunakan program SPSS versi 11,5.

P_0 ditolak bila $p_h > p_t$ berarti ada hubungan yang bermakna .

4. Penyajian .

Data dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS dengan bantuan komputerisasi dan hasil olah, Dalam bentuk prosentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan disertai narasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Demografi Kampung

Kampung Sabron Sari merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Distrik Sentani Barat dengan luas wilayah $\pm 6,25$ km². Adapun batas wilayah kampung Sabron Sari adalah : sebelah utara berbatasan dengan Hutan lindung, sebelah barat berbatasan dengan Kampung Dosay, sebelah timur berbatasan dengan Kampung Doyo Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Sabron Yaru

Wilayah ini di bagi menjadi 3 Rukun warga (RW) dan 7 Rukun tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 732 jiwa yang terbagi dalam 188 kepala keluarga (KK). Jika di lihat dari klasifikasi jenis kelamin maka jumlah penduduk laki – laki mencapai 384 jiwa (52,4%) sedangkan perempuan berjumlah 348 jiwa (47,5%) dengan kepadatan penduduk 2 jiwa / $\frac{1}{4}$ ha.

Berdasarkan bentuk topografi, wilayah kampung Sabron Sari terdiri dari dataran rendah yang di gunakan untuk pertanian seluas 31,33ha dan dataran tinggi yang di gunakan untuk perkebunan seluas 15.320,5 phn/ha.

Iklim di Kampung Sabron Sari dalam iklim tropis dengan tempratur 27°C. Hujan terjadi sepanjang tahun dengan curah hujan berkisar antara 2.700 mm /tahun dan kelembapan rata-rata 75%, hal ini sangat berpotensi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan budidaya tanaman baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Wilayah kampung Sabron Sari terletak pada ketinggian ± 35 m dari permukaan laut dengan demikian wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk pertanian.

2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data keadaan penduduk Kampung Sabron Sari di peroleh dari pendataan yang di lakukan tahun 2006, oleh aparat kampung.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel – tabel berikut :

Tabel : IV.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	n	%
1	Laki – laki	384	52.5
2	Perempuan	348	47.5
Jumlah		732	100

Sumber : Data Kampung Sabron Sari 2006

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 52.5 % dari jumlah penduduk adalah laki – laki dan 47.5 % adalah perempuan. Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan seperti pada tabel IV.2.

3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel : IV. 2 Jumlan kepala keluarga menurut tingkat pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	n	%
1	Tidak tamat SD	171	30.3
2	Tamat SD	142	25.3
3	Tamat SLTP	140	24.8
4	Tamat SLTA - Keatas	111	19.6
Jumlah		564	100

Sumber : Data Kampung Sabron Sari 2006

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 30.3 % jumlah kepala keluarga tidak tamat SD, 25.3 % dari jumlah kepala keluarga tamat SD, 24.8 % tamat SLTP dan 19.6 % jumlah kepala keluarga tamat SLTA – keatas. Jumlah penduduk menurut kelompok umur terlihat pada tabel IV.3.

4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Tabel : IV. 3 Jumlah penduduk menurut kelompok umur

NO	KELOMPOK UMUR	n	%
1	0 – 4 Thn	102	13.9
2	5 – 6 Thn	100	13.6
3	7 – 15 Thn	301	41.2
4	16 – 21 Thn	189	25.8
5	60 Thn keatas	40	5.5
Jumlah		732	100

Sumber : Data Kampung Sabron Sari 2006

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 13.9 % dari jumlah penduduk adalah 0 – 4 tahun, sedangkan 13.6 % berumur 5 – 6 tahun. Sedangkan jumlah pertumbuhan anak 1 – 3 tahun berdasarkan KMS dapat dilihat pada tabel IV.4.

5. Pertumbuhan Anak 1 – 3 Tahun Berdasarkan KMS

Tabel : IV.4 Pertumbuhan Anak 1 -3 Tahun Berdasarkan KMS, Anak 1 – 3 tahun yang datang timbang bulan Maret s/d Agustus 2006.

NO	PERTUMBUHAN ANAK 1 – 3 TAHUN	n	%
1	BB – Naik dan tetap	47	62.7
2	BGT	17	22.7
3	BGM	11	14.6
Jumlah		75	100

Sumber : Posyandu Sabron Sari 2006.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 22.7 % bawah garis titik – titik, dan 14.6 % bawah garis merah. Sedangkan fasilitas umum Kampung Sabron sari dapat dilihat pada tabel IV.5.

6. Fasilitas Umum Kampung Sabron Sari

Tabel : IV.5 Sarana umum Kampung Sabron Sari

SARANA	JUMLAH
☐ Sarana Peribadatan ▪ Gereja / Paroki ▪ Masjid / Musola	5 buah 2 buah
☐ Sarana Kesehatan ▪ POLINDES	1 buah

▪ Posyandu	1 buah
□ Sarana Pendidikan ▪ TK ▪ SD ▪ SLTP	2 buah 2 buah 1 buah
□ Sarana Pemerintahan ▪ Kantor kepala kampung	1 unit

Sumber : Data Kampung Sabron Sari 2006

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Jumlah Anak 1 – 3 Tahun

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2006 di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura dengan sampel penelitian 30 Anak 1 – 3 tahun. Jumlah anak 1 – 3 tahun berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel : IV.6 Jumlah anak 1 – 3 tahun menurut jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	n	%
1	Laki – laki	19	63.3
2	Perempuan	11	36.7
Jumlah		30	100

Data : Primer 2006

Di lihat dari tabel diatas jumlah anak laki - laki 1 – 3 tahun sebanyak 19 atau 63.3 % dan perempuan sebanyak 11 atau 36.7 %. Belanja pangan keluarga petani yang dapat dilihat pada tabel IV.7.

2. Belanja Pangan Petani

Dengan kriteria tinggi bila belanja pangan anggota keluarga $\geq$ Rp. 160.675/ bulan per kapita keluarga dan rendah bila $\leq$ Rp. 160.675/ bulan per kapita keluarga,

Tabel : IV.7 Belanja Pangan Keluarga Petani.

NO	BELANJA PANGAN	n	%
1	Tinggi	17	56.7
2	Rendah	13	43.3
Jumlah		30	100

Data : Primer 2006

Di lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa 17 atau 56.7 % keluarga peteni belanja pangan tinggi, sedangkan yang mempunyai belanja pangan rendah sebesar 13 atau 43.3 % keluarga petani. Pola makan anak 1 – 3 tahun seperti pada tabel IV.8.

3. Pola Makan Anak 1 – 3 Tahun

Pola makan anak 1 – 3 tahun yaitu keadaan anak 1 – 3 tahun yang jumlah, jenis dan frekuensi makannya tersedia sebagai reaksi kebutuhan sehari hari. Baik bila pola makan frekuensinya $\geq 2x$, jenis ≥ 4 macam dan jumlah cukup memenuhi kebutuhan. Kurang bila pola makan frekuensi, jenis dan jumlah tidak memenuhi kebutuhan.

Tabel :IV.8 Pola makan Anak 1-3 Tahun.

NO	POLA MAKAN	n	%
1	Baik	14	46.7
2	Kurang	16	53.3
Jumlah		30	100

Data : Primer 2006

Di lihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa 14 atau 46.7 % anak 1-3 tahun pola makan baik, sedangkan yang mempunyai pola makan kurang sebesar 16 atau 53.3 % anak 1-3 tahun. Status gizi anak 1 – 3 tahun dapat di lihat pada tabel IV.9 seperti di bawah ini.

4. Status Gizi Anak 1-3 Tahun

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat – zat gizi. Baik bila $z - \text{skor} \leq -2$ s/d $+2$. Kurang/lebih bila tidak memenuhi kriteria di atas.

Tabel :IV.9 Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun

NO	STATUS GIZI	n	%
1	Baik	22	73.3
2	Kurang	8	26.7
	Jumlah	30	100

Data : Primer 2006

Di lihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa 22 atau 73.3 % status gizi baik, sedangkan anak 1-3 tahun yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 8 atau 26.7 % anak.

5. Hubungan belanja pangan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada keluarga petani.

Status gizi baik sebanyak 13 anak 1 – 3 tahun yang mempunyai belanja pangan tinggi, sedangkan status gizi baik belanja pangan rendah sebanyak 9 anak 1 – 3 tahun. Anak 1-3 tahun yang mempunyai status gizi kurang yang mempunyai belanja pangan tinggi sebanyak 4 anak 1 – 3 tahun sedangkan anak 1 – 3 tahun yang mempunyai status gizi kurang yang mempunyai belanja pangan rendah sebanyak 4 anak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel :IV.10 Hubungan belanja pangan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari

NO	BELANJA PANGAN	STATUS GIZI				JUMLAH	
		BAIK		KURANG			
		n	%	n	%	n	%
1	Tinggi	13	59.1	4	50	17	56.7
2	Rendah	9	40.9	4	50	13	43.3
Jumlah		22	100	8	100	30	100

Data : Primer 2006

Dari uji Chi – Square tests program SPSS yang dilakukan terhadap data tersebut di atas di dapat P hitung = 0.657 pada $\alpha = 0.05$ % dan df = 1. Karena P hitung ≥ 0.05 . Maka tidak ada hubungan yang bermakna

antara belanja pangan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.

6. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi anak 1 – 3 tahun pada keluarga petani.

Status gizi baik sebanyak 9 anak 1 – 3 tahun yang mempunyai pola makan baik, sedangkan status gizi baik yang mempunyai pola makan kurang sebanyak 13 anak 1 – 3 tahun. Status gizi kurang yang mempunyai pola makan baik sebanyak 5 anak 1 – 3 tahun sedangkan status gizi kurang yang mempunyai pola makan kurang sebanyak 3 anak.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel :IV.11 Hubungan pola makan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun di Kampung Sabron Sari

NO	POLA MAKAN	STATUS GIZI				JUMLAH	
		BAIK		KURANG			
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	9	40.9	5	62.5	14	46.7
2	Kurang	13	59.1	3	37.5	16	53.3
Jumlah		22	100	8	100	30	100

Data : Primer 2006

Dari uji Chi – Square tests dengan menggunakan program SPSS terhadap data tersebut di atas, di dapat P hitung = 0.295 pada $\alpha = 0.05$ % dan df = 1. Karena P hitung ≥ 0.05 . Maka tidak ada hubungan yang

bermakna antara pola makan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di olah dengan menggunakan program SPSS yang di sajikan dalam bentuk tabulasi silang antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini maka dapatlah di uraikan sebagai berikut :

Di lihat dari data BPS, Kabupaten Jayapura menetapkan belanja pangan sebesar Rp. 160.675,- / bulan perkapita. Maka belanja pangan pada keluarga petani di Kampung Sabron Sari dapat di tentukan yaitu belanja pangan tinggi sebanyak 17 keluarga, sedangkan yang mempunyai belanja pangan rendah sebanyak 13 keluarga.

Pola makan yang baik adalah pola makan yang mempunyai frekuensi $\geq 2x$ sehari, jenis ≥ 4 macam dan jumlah memenuhi kebutuhan. Di lihat dari hasil penelitian ini maka anak 1-3 tahun dari keluarga petani yang mempunyai pola makan baik sebanyak 18 anak dan yang mempunyai pola makan kurang sebanyak 12 anak 1-3 tahun.

Dalam penelitian ini untuk menentukan status gizi anak 1-3 tahun dengan menggunakan rumus Z- Skor yaitu baik bila nilai Z- Skor berkisar dari -2 - +2, kurang bila nilai Z- Skor ≤ -2 dan lebih bila Z- Skor $\geq +2$. Maka dapat di nyatakan anak yang mempunyai status gizi baik

sebanyak 29 anak dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 1 anak 1-3 tahun.

Hubungan Antara Belanja Pangan Dengan Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun.

Status gizi anak 1 – 3 tahun dengan belanja pangan keluarga tidak berhubung secara bermakna ini dikarenakan di luar kebijakan umum yang mementingkan mekanisme pasaran, program UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga) di pedesaan telah mendorong keluarga pedesaan yang punya lahan pekarangan untuk menghasilkan sendiri sayuran daun hijau dan menyediakannya juga untuk makanan bagi anak – anak sejak Balita. Penyediaan sumber vitamin dan sumber mineral dari lingkungan sendiri merupakan potensi yang tak kecil di pedesaan kita. Prinsip yang ada menyatakan, bahwa susunan makanan yang lebih luas dan lebih baik adalah akibat bertambahnya pendapatan, sehingga tak di sangsikan prinsip ini akan diterapkan sepanjang waktu dan sepanjang ada pertambahan pendapatan dan standar hidup yang umum. Namun sekalipun pengeluaran untuk makanan bertambah, hal yang selalu terjadi – tapi penambahan pendapatan tidak selalu membawa perbaikan pada susunan makanan. Orang yang lebih banyak membelanjakan uangnya untuk makanan mungkin akan makan lebih banyak, tetapi belum tentu makanan lebih baik, karena pendapatan yang meningkat sering di ikuti dengan

penghapusan bahan – bahan makanan tertentu. (Alan Berg, 1986, hal vii dan hal 27)

Sedangkan kita ketahui bersama bahwa biasanya bila belanja pangan keluarga tinggi akan sangat mempengaruhi status gizi dalam keluarga tersebut menjadi baik.

Hubungan Antara Pola Makan dengan Status Gizi Anak 1 – 3 Tahun pada petani di Kampung Sabron Sari.

Pola makan yang baik akan melahirkan pula status gizi yang baik, bila tidak di pengaruhi oleh gangguan penyakit infeksi, gangguan metabolisme dan cacing atau parasit di dalam tubuh. Oleh karenanya anak pada masa batita merupakan masa yang sangat penting dalam masa pertumbuhan. Agar kelak dapat melahirkan status gizi yang baik dan dapat meningkatkan generasi sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian ini pola makan anak 1-3 tahun di lihat dari frekuensi baik sebanyak 18 anak, kurang sebesar 12 anak kemudian di lihat dari jenis, baik sebanyak 29 anak, kurang sebanyak 1 anak dan di lihat dari jumlah, baik sebanyak 14 anak, kurang 26 anak 1-3 tahun. Hal ini bila di persentasekan maka jumlah kategori baik sebanyak 60 atau 66.7 % dari jumlah sampel, sedangkan kurang sebanyak 39 atau 23.3 % dari jumlah sampel anak 1-3 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapatlah di tarik kesimpulan dalam peneliaan ini :

1. Di lihat dari hasil penelitian pada keluarga petani yang mempunyai belanja pangan tinggi sebanyak 17 atau 56.7 % keluarga dan yang mempunyai belanja pangan rendah sebanyak 13 atau 43.3 % keluarga petani di Kampung Sabron Sari.
2. Pola makan pada anak 1-3 tahun di Kampung Sabron sari di katakan baik sebanyak 14 atau 46.7 % anak dan yang mempunyai pola makan kurang sebanyak 16 atau 53.3 % anak.
3. Status gizi anak 1-3 tahun di Kampung Sabron Sari sesuai dengan ukuran berat badan dan di tentukan menggunakan rumus Z- Skor yang di kategorikan baik sebanyak 22 atau 73.3 % anak dan yang di kategorikan kurang sebanyak 8 atau 26.7 % anak.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara belanja pangan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari. Karena di kuatkan dengan kegiatan UPGK dengan cara pemanfaatan pekarangan yang di tanami berbagai

tanaman pangan, (Alan Berg, 1986). $P_{hitung} = 0.675$ dengan $\alpha = 0.05 \%$, maka hasil analisa H_0 di terima.

6. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi anak 1 – 3 tahun pada petani di Kampung Sabron Sari . Hal ini karena pola makan kategori persentase baik sebanyak 60 atau 66.7 % dan kategori kurang sebanyak 39 atau 43.3 %. $P_{hitung} = 0.295$ dengan $\alpha = 0.05 \%$, maka hasil analisa H_0 di terima.

B. Saran

- a. Sesuai hasil penelitian maka dapat di sarankan agar masyarakat berusaha mengingat belanja pangan dan pola makan yang lebih bernilai gizi tinggi seperti protein, lemak dan karbo hidrat, demi tercapainya status gizi anak 1 – 3 tahun menjadi baik.
- b. Kepada pengurus gizi Puskesmas agar memantau kegiatan Posyandu anak 1 – 3 tahun terhadap perubahan status gizi anak 1 – 3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Addy,D.P, 1991. *Kesehatan Anak* , ARCAN. Jakarta
- Almatsier, 2002.Sunita . *Prinsip dasar Ilmu Gizi*
Gramedia Pustaka . Jakarta.
- Berg,Alan, 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional
penerbit CV.Rajawali , jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jayapura. 2002
Produk Domestik Regional Bruto. Jayapura
- Badan Pusat Statistik (BPS). : 2002*Kabupaten Jayapura dalam Angka*. CV. Sekar Wangi . Jayapura
- Badan Pusat statistik (BPS) . 2006. Propinsi Papua.
- Manifah,Aby. 1984. *Ibu dan Anak* . Jakarta
- Manca Surya Budhi. 2001 *Cara merawat bayi dan anak*
CV. Pioner Jaya. Bandung
- Nurmala S.W . 1998.*Serealia sumber karbohidrat utama* .
Renika Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.
Rineka Cipta. Jakarta .
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Dep. P dan K Direktorat Jendral
Pendidikan Tinggi Pusat Anatr Universitas Pangan dan Gizi IPB.
- Soetjiningsih. 2005*Tumbuh Kembang Anak* .
Kedokteran EGC. Jakarta

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
belanja pangan * status gizi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

belanja pangan * status gizi Crosstabulation
Count

		status gizi		Total
		baik	kurang	
belanja pangan	tinggi	13	4	17
	rendah	9	4	13
Total		22	8	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.197	1	.657		
Continuity Correction	.001	1	.978		
Likelihood Ratio	.196	1	.658		
Fisher's Exact Test				.698	.485
N of Valid Cases	30				

a Computed only for a 2x2 table

b 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.47.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola makan * status gizi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

pola makan * status gizi Crosstabulation
Count

	status gizi			Total
		baik	kurang	
pola makan	baik	9	5	14
	kuarang	13	3	16
Total		22	8	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.099	1	.295		
Continuity Correction	.403	1	.526		
Likelihood Ratio	1.103	1	.294		
Fisher's Exact Test				.417	.263
N of Valid Cases	30				

a Computed only for a 2x2 table

b 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.73.

DATA PENELITIAN BELANJA PANGAN , POLA MAKAN DAN STATUS GIZI ANAK 1 - 3 TAHUN DI KAMPUNG SABRON SARI DISTRIK SENTANI BARAT

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN	UMUR (bulan)	BERAT BADAN (kg)	Nilai Z- SKOR	STATUS GIZI	Jumlah Anggota Keluarga	Pengeluaran /bulan	Belanja Pangan	Frekuensi	Jenis (macam)	UMLAH (Kkal)	POLA MAKAN
1	Riski saputra	L	27	10.2	-2.07	Kurang	5	Rp. 736.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.353	Baik
2	Impres wenda	L	26	10.1	-2.07	Kurang	3	Rp. 478.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.259	Baik
3	Sandi pratani	L	23	11.3	-0.8	Baik	4	Rp. 714.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	712	Kurang
4	Dodi	L	24	8.9	-3	Kurang	4	Rp. 660.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	500	Kurang
5	Novail penggu	P	22	11.8	-0.2	Baik	6	Rp. 590.000	Rendah	≤ 2x	≥ 4 mcm	742	Kurang
6	Muh. Fikri alwi	L	20	12	-0.1	Baik	3	Rp. 852.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.086	Kurang
7	Reva pebriana	P	18	9.3	-1.3	Baik	3	Rp. 852.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.033	Baik
8	Dwi begus. F	L	18	9	-2.1	Kurang	3	Rp. 1.135.000	Tinggi	≤ 2x	≥ 4 mcm	504	Kurang
9	Dea riski. A	P	16	7.4	-2.7	Kurang	6	Rp. 524.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	996	Baik
10	Wulan rehmadiani	P	29	8.5	-3.3	Kurang	4	Rp. 489.252	Rendah	≤ 2x	≥ 4 mcm	778	Kurang
11	Oktovianus toam	L	12	9.9	-0.2	Baik	3	Rp. 677.000	Tinggi	≤ 2x	≥ 4 mcm	619	Kurang
12	Damian meyor	P	21	11.1	-0.2	Baik	3	Rp. 461.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	976	Kurang
13	Rifki ardiansyah	L	13	9.1	-1.3	Baik	3	Rp. 795.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	456	Kurang
14	Yorinus mabel	L	12	9.1	-1	Baik	4	Rp. 1.510.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	942	Baik
15	David tetelaya	L	12	9.6	-0.5	Baik	4	Rp. 528.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.544	Baik
16	Musa yakadewa	L	12	7	-2.9	Kurang	4	Rp. 1.093.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.159	Baik
17	Asyari fatkha. R	L	28	11.7	-1.1	Baik	3	Rp. 548.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.408	Baik
18	Sultan	L	36	12	-1.6	Baik	4	Rp. 545.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	4.195	Baik
19	Daypin yaboy	L	36	13.4	-0.8	Baik	3	Rp. 448.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.038	Kurang
20	Bela khernama	P	36	14.8	-0.5	Baik	4	Rp. 714.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	712	Kurang
21	Infan lauzi	L	36	17.6	-1.9	Baik	5	Rp. 712.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	959	Kurang
22	Indra tito	L	34	14.5	0.1	Baik	3	Rp. 503.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	823	Kurang
23	Yustian ardianto	L	36	16.4	-1.1	Baik	3	Rp. 391.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.035	Kurang
24	Seri enembe	P	27	12.7	-0.2	Baik	3	Rp. 319.000	Rendah	≤ 2x	≤ 4mcm	828	Kurang
25	Nursan Fadila ace	P	25	15.6	-1.1	Baik	4	Rp. 529.000	Tinggi	≥ 2x	≥ 4 mcm	1.329	Kurang
26	Febrianti kuyay	P	30	11.3	-1.2	Baik	3	Rp. 412.000	Rendah	≤ 2x	≥ 4 mcm	1.316	Baik
27	Faradila	P	26	9.4	-2.2	Kurang	5	Rp. 727.000	Tinggi	≤ 2x	≥ 4 mcm	1.201	Baik
28	Rikki Wicay	L	26	14	-0.7	Baik	7	Rp. 632.000	Rendah	≥ 2x	≥ 4 mcm	2.118	Baik
29	Nasir	L	13	10.3	-1.7	Baik	3	Rp. 1.210.000	Tinggi	≤ 2x	≥ 4 mcm	736	Baik
30	Santi walia	P	36	14	-0.1	Baik	3	Rp. 790.000	Tinggi	≤ 2x	≥ 4 mcm	989	Baik

**PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA
DISTRIK SENTANI BARAT
KAMPUNG SABRON SARI**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/774/IX/2006

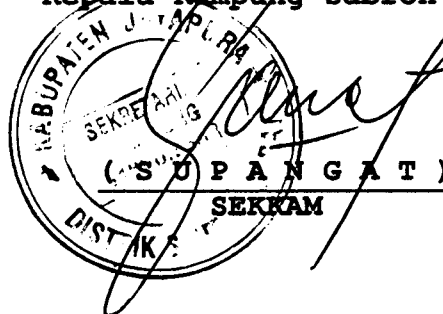
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala kampung Sabron Sari menerangkan bahwa mahasiswa Politeknik Kesehatan Jayapura.

Nama : JOKO SANTOSO
Nim : 203 200 455
Jurusan : Gizi
Semester : VI (Enam)

Berdasarkan surat keterangan direktur Politeknik Kesehatan Jayapura No : DL.02.02.6.U.1015 tanggal 01 September 2006 telah selesai melaksanakan penelitian di Kampung Sabron Sari terhitung tanggal 16 Agustus s/d 16 September 2006.

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Jayapura, 29 September 2006
Kepala Kampung Sabron Sari



PETA DESA SABRONSARI

